Original Research

HEALTH INFORMATION : JURNAL PENELITIAN (HIJP)

Perubahan Kemampuan *Oral Hygiene* Anak Prasekolah Setelah Edukasi Menggunakan Demonstrasi dan Video Animasi: Studi *One-Group Pretest-Posttest*

Changes in Oral Hygiene Skills among Preschool Children after Education Using Demonstration and Animated Video: A One-Group Pretest–Posttest Study

Harnina Samantha Aisyah[1*], Nuurush Shobach[2], Dadang Kusbiantoro[3]

[1,2,3] Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia;
*Email korespondensi:
harnina_samantha_aisyah@umla.ac.id

Kata kunci: Kebersihan Mulut, Demonstrasi, Video Animasi, Anak Prasekolah.

Keywords: *Oral Hygiene, Demonstration, Animated Video, Preschool Children.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN : 2085-0840
ISSN-e : 2622-5905
Periodicity: Bianual vol. 18 no. 3 2026
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id
Received : 19 Juni 2026
Accepted : 20 November 2026

Funding source: -
DOI : 10.36990/hijp.v18i3.1976
URL : https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp
Contract number: -

Ringkasan: Latar belakang: Kemampuan oral hygiene anak prasekolah yang rendah dapat meningkatkan risiko masalah gigi dan mulut. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan tersebut adalah kurangnya media edukasi kesehatan yang menarik dan sesuai perkembangan anak. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh demonstrasi dan video animasi terhadap kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan. **Metode:** Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi kemampuan oral hygiene dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon (α=0,05). **Hasil:** Sebelum intervensi seluruh responden (100%) memiliki kemampuan *oral hygiene* kategori kurang. Setelah diberikan demonstrasi dan video animasi, sebagian besar responden (63,7%) berada pada kategori cukup dan sebagian kecil (21,3%) kategori baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,000 (<0,05). **Simpulan:** Demonstrasi dan video animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah. **Saran:** Penggunaan media edukasi yang interaktif perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *oral hygiene* anak sejak dini.

Abstrack: Background: *Low oral hygiene ability among preschool children may increase the risk of dental and oral health problems. Lack of attractive and age-appropriate health education media is one of the factors causing this condition.* ***Objective:*** *To analyze the effect of demonstration and animated video on the oral hygiene ability of preschool children at RA Muslimat NU 14 Made Lamongan.* ***Methods:*** *This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample consisted of 80 respondents selected using total sampling technique.*

Data were collected using an oral hygiene observation sheet and analyzed using the Wilcoxon test (a=0.05). ***Results:*** *Before the intervention all respondents (100%) had poor oral hygiene ability. After receiving demonstration and animated video intervention, most respondents (63.7%) had moderate ability and some respondents (21.3%) had good ability. The Wilcoxon test showed p=0.000 (<0.05).* ***Conclusion:*** *Demonstration and animated video significantly affected preschool children's oral hygiene ability.* ***Suggestion:*** *The use of interactive educational media should be further developed to improve children's oral hygiene ability from an early age.*

PENDAHULUAN

Oral hygiene merupakan tindakan perawatan untuk menjaga kebersihan rongga mulut, gigi, gusi, dan lidah dari sisa makanan maupun plak yang dapat menjadi sumber infeksi dan penyakit (Yuliani et al., 2025). Penerapan *oral hygiene* yang baik dan teratur penting untuk menjaga kesehatan rongga mulut, mencegah penumpukan plak, mengurangi pertumbuhan bakteri, serta mempertahankan kesehatan jaringan mulut dan gigi (Fahrizi et al., 2025). Sebaliknya, kebersihan rongga mulut yang kurang terjaga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, seperti karies gigi, *stomatitis*, *glositis*, *gingivitis*, dan *halitosis*. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa nyeri, gangguan makan dan berbicara, serta menurunkan kualitas hidup anak (Rusmiati et al., 2023). Dalam penelitian ini, penilaian *oral hygiene* tidak difokuskan pada derajat penyakit atau kondisi klinis rongga mulut, melainkan pada tingkat keterampilan anak dalam melakukan praktik perawatan kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan menyikat seluruh permukaan gigi dengan teknik yang benar, membersihkan lidah, serta berkumur dengan benar sebagai indikator kemampuan perawatan diri anak.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, WHO) mengidentifikasi penyakit gigi dan mulut sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berdampak luas terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, termasuk anak-anak (WHO, 2023). Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk berusia ≥3 tahun mengalami masalah gigi dan mulut berdasarkan hasil wawancara. Sementara itu, hasil pemeriksaan gigi menunjukkan prevalensi karies sebesar 82,8%, dengan angka yang lebih tinggi pada kelompok anak usia 5–9 tahun, yaitu mencapai 84,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Namun, prevalensi penyakit gigi dan mulut tidak secara langsung mencerminkan kemampuan anak dalam melakukan perawatan kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*). Oleh karena itu, penelitian mengenai keterampilan *oral hygiene* pada anak prasekolah perlu berfokus pada kemampuan praktik yang dapat diamati dan dinilai secara sistematis sebagai indikator keterampilan perawatan diri.

Efektivitas pembentukan perilaku dan keterampilan pada anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh pendekatan psikologis dan kognitif yang selaras dengan tahap tumbuh kembang mereka. Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, anak-anak belajar melalui proses pengamatan, peniruan, dan pemodelan (*modeling*) dari figur di lingkungan sekitar mereka (Bandura, 1977; Notoatmodjo, 2021). Selain itu, Teori Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) menjelaskan bahwa kombinasi sajian stimulus visual dan verbal (seperti video animasi yang didukung peragaan langsung) dapat mengoptimalkan kapasitas memori kerja anak, sehingga materi lebih mudah diserap, diproses, dan diaplikasikan ke dalam bentuk keterampilan psikomotorik (Mayer, 2020; Arsyad, 2022).

Pendidikan kesehatan berperan dalam membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun pengetahuan saja belum cukup tanpa disertai keterampilan praktik sehari-hari (Wahyudi, 2022).

Oleh karena itu, edukasi pada anak prasekolah perlu disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, yaitu menarik, interaktif, dan mudah dipahami melalui media visual maupun praktik langsung (Asda & Sekarwati, 2023; Bolon, 2021; Wijayanti et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan kualitas hidup anak sehingga upaya promotif sejak usia dini sangat diperlukan (Pan et al., 2025). Selain itu, anak prasekolah lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung dibandingkan metode ceramah sehingga metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Aji et al., 2023).

Metode demonstrasi memungkinkan anak mengamati sekaligus mempraktikkan keterampilan secara langsung sehingga efektif meningkatkan kemampuan psikomotor (Sudirman et al., 2023). Sementara itu, video animasi sebagai media audio-visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, terutama apabila disajikan dalam durasi singkat sekitar 5–7 menit (Anggraini et al., 2024; Pradana, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa video animasi maupun pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak (Ferdi & Sari, 2022; Wulandari & Linggardini, 2023; Angki et al., 2025; Fatmawati & Faradisa, 2025).

Metode demonstrasi, video animasi, demonstrasi atau pendidikan kesehatan dinilai efektif karena dapat melihat secara langsung dan meniru gerakan yang diperagakan oleh guru atau petugas kesehatan, sehingga memudahkan memahami dan mempraktikkan teknik *oral hygiene* (Widiari et al., 2023; Wulandari & Linggardini, 2023; Ferdi & Sari, 2022; Manurung, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut umumnya mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi atau video animasi secara terpisah dan lebih banyak berfokus pada peningkatan aspek pengetahuan semata. Kesenjangan ilmiah (*research gap*) yang mendasari penelitian ini adalah masih terbatasnya studi yang mengevaluasi penerapan kombinasi metode demonstrasi dan media video animasi sebagai satu kesatuan intervensi terpadu dalam mengoptimalkan keterampilan praktik *oral hygiene* pada anak prasekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan intervensi kombinasi tersebut dapat berkontribusi terhadap kemampuan praktik anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2026 di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan melalui pemeriksaan awal terhadap 10 orang anak prasekolah menggunakan metode observasi langsung (*direct observation*) dengan instrumen lembar ceklis (*check-list*) penilaian praktik menyikat gigi, diperoleh data bahwa 7 dari 10 anak tersebut belum mampu melakukan tahapan *oral hygiene* dengan benar. Sepuluh anak yang dilibatkan dalam studi pendahuluan tersebut tidak diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian utama, sehingga jumlah responden penelitian tetap sebanyak 80 anak. Ketidakmampuan tersebut terlihat dari anak yang belum tepat dalam menjangkau seluruh permukaan gigi, belum membersihkan lidah, serta belum melakukan prosedur berkumur dengan bersih sesuai tahapan yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang mengintegrasikan aspek visual dan psikomotorik agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kombinasi metode demonstrasi dan video animasi diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan *oral hygiene* anak karena mengintegrasikan pembelajaran visual dengan praktik langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kombinasi metode demonstrasi dan video animasi terhadap kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah edukasi menggunakan demonstrasi dan video animasi. Desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol memungkinkan penilaian perubahan dalam kelompok yang sama, tetapi memiliki keterbatasan dalam mengendalikan pengaruh faktor lain seperti maturasi, pengalaman di luar intervensi, dan efek pengukuran berulang. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh demonstrasi dan video animasi terhadap kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah. Pada penelitian ini, pengukuran kemampuan *oral hygiene* diukur sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa demonstrasi dan video animasi sehingga dapat diketahui perubahan kemampuan responden setelah diberikan perlakuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan pada bulan April 2025. Penelitian ini pun telah mendapatkan persetujuan etik berdasarkan surat keterangan layak etik No. 087/EC/KEPK-S1/0/2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan sebanyak 80 responden. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi anak prasekolah yang aktif mengikuti kegiatan sekolah, bersedia menjadi responden, serta mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak hadir saat penelitian berlangsung atau tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Pengumpulan Data

Keterampilan *oral hygiene* anak diukur menggunakan lembar observasi (checklist) psikomotorik yang terdiri atas 9 butir: (1) memegang sikat gigi dengan benar, (2) meletakkan pasta gigi secukupnya, (3) menyikat permukaan gigi depan atas dan bawah, (4) menyikat gigi samping/geraham atas dan bawah sisi kanan, (5) menyikat gigi samping/geraham atas dan bawah sisi kiri, (6) menyikat permukaan dalam gigi dengan gerakan vertikal atau memutar yang benar, (7) melakukan gerakan menyikat gigi dengan benar, (8) membersihkan lidah, dan (9) berkumur hingga bersih. Validitas isi instrumen dinilai oleh dua pakar (ahli keperawatan anak dan ahli kesehatan gigi) dan dinyatakan relevan serta layak digunakan. Reliabilitas antar-pengamat diuji dengan *Cohen's Kappa* pada 10 anak di luar sampel utama dan menghasilkan nilai 0,85 ($p<0,005$), yang menunjukkan kesepakatan sangat baik. Pengamatan dilakukan oleh empat enumerator yang telah mengikuti *pre-study* briefing tentang prosedur observasi, pengisian lembar, dan kriteria penilaian untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan objektivitas.

Intervensi berupa kombinasi demonstrasi dan video animasi diberikan satu kali selama 15 menit oleh peneliti, dalam kelompok kecil berisi 10 anak. Tahapannya: (1) pemutaran video animasi tentang cara memegang sikat gigi, penggunaan pasta gigi, teknik menyikat seluruh permukaan gigi, membersihkan lidah, dan berkumur; (2) demonstrasi langsung dengan model gigi dan sikat gigi; (3) praktik oleh anak pada model gigi maupun gigi sendiri dengan arahan dan pendampingan peneliti. Seluruh kegiatan mengikuti SOP agar pemberian intervensi seragam di setiap kelompok.

Keterampilan diukur dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan segera setelah intervensi (posttest), dengan lembar observasi yang sama melalui pengamatan langsung. Penilaian mencakup kemampuan pada model gigi dan pada gigi sendiri, berdasarkan kriteria tiap butir dalam instrumen.

Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui perubahan keterampilan *oral hygiene* anak setelah intervensi.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat penelitian meliputi lembar observasi kemampuan oral hygiene, video animasi edukasi oral hygiene, phantom gigi, laptop, sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur, dan alat tulis. Video animasi berdurasi 5 menit dibuat menarik dan mudah dipahami anak prasekolah. Materinya mencakup pengertian, tujuan, manfaat, dan dampak oral hygiene, serta cara menyikat gigi, menyikat lidah, dan berkumur. Kemampuan *oral hygiene* diukur dengan lembar observasi 9 item. Setiap item berupa perilaku spesifik dan operasional agar mudah diamati. Penilaian memakai skala ordinal: skor 0 jika anak tidak melakukan tindakan, skor 1 jika melakukan dengan bantuan, dan skor 2 jika melakukan secara mandiri dan benar. Skor seluruh item dijumlahkan sehingga total berkisar 0–18. Skor total dikategorikan menjadi kurang (<56%), cukup (56–75%), dan baik (76–100%) (Arikunto, 2019).

Pengelolaan dan Analisis Data

Data diolah melalui editing, coding, scoring, dan tabulating, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik responden dan distribusi kategori kemampuan oral hygiene. Perbedaan skor berpasangan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank* karena pengukuran dilakukan pada responden yang sama dan data skor diperlakukan sebagai data ordinal/tidak diasumsikan berdistribusi normal. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi. Nilai p dilaporkan sebagai $p < 0,001$ jika keluaran perangkat lunak menunjukkan <0,000.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Murid di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan (N=80)

Variabel	n	%
Umur		
4 Tahun	4	5,0
5 Tahun	35	43,8
6 Tahun	41	51,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	41	51,2
Perempuan	39	48,8
Kelas		
TK A	39	48,8
TK B	41	51,2

Penelitian melibatkan 80 anak prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik demografis disajikan pada Tabel 1. Mayoritas responden berusia 6 tahun (51,2%), berjenis kelamin laki-laki (51,2%) dan mayoritas berada di kelas TK B (51,2%).

Perubahan Kemampuan Oral hygiene

Tabel 2. Distribusi Perubahan Keterampilan *Oral Hygiene* Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Intervensi Kombinasi Metode Demonstrasi dan Video Animasi

Kriteria Kemampuan *Oral hygiene*	Kemampuan *Oral hygiene*			
	Pre Test		*Post Test*	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Kurang	80	100	14	17,5
Cukup	0	0	49	61,3
Baik	0	0	17	21,3
Total	**80**	**100**	**80**	**100**

Tabel 2 menunjukkan hasil distribusi kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa metode demonstrasi dan video animasi. Pada saat *pre-test*, seluruh responden yaitu 80 anak (100,0%) berada pada kategori kurang dengan rentang skor mentah 6 sampai 10. Hal ini menunjukkan adanya efek lantai (*floor effect*), di mana kemampuan *oral hygiene* anak sebelum diberikan intervensi masih sangat rendah.

Setelah diberikan intervensi (*post-test*), terjadi peningkatan dan pergeseran distribusi kemampuan oral hygiene, di mana sebagian besar responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 anak (61,3%), diikuti kategori baik sebanyak 17 anak (21,3%), dan sebagian kecil (14 anak atau 17,5%) tetap berada pada kategori kurang meskipun skor mentahnya mengalami kenaikan. Dengan demikian, sebanyak 66 anak (82,5%) mencapai kategori keterampilan cukup dan baik. Sementara itu, seluruh responden (80 anak; 100%) mengalami peningkatan skor mentah dibandingkan sebelum intervensi.

Tabel 3. Hasil Analisis *N-Gain Score* Keterampilan Responden

Pengukuran	Nilai Mean	Min	Maks	Kategori
Pre-test	7,44	0,333	5,00	Kurang
Post-test	12,26	8,00	16,00	Cukup Baik
N-Gain Score	0,467	0,00	0,625	Sedang
N-Gain Persentase (%)	46,66%	0,00%	73,00%	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil analisis *N-Gain Score* pada Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,46 (atau 46,17%), yang masuk ke dalam kategori peningkatan sedang. Nilai *N-Gain* minimum tercatat sebesar 0,00 (0,00%) dan nilai maksimum sebesar 0,73 (73,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi metode demonstrasi dan video animasi secara kuantitatif mampu memberikan peningkatan keterampilan psikomotorik menyikat gigi yang moderat dan konsisten pada anak prasekolah.

Analisis Perbedaan *Pre–Post* (Uji Wilcoxon)

Tabel 5. Hasil Analisis Perbedaan Keterampilan *Oral Hygiene* Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Intervensi Kombinasi Metode Demonstrasi dan Video Animasi

Variabel	Responden				P value
	Pre Test		Post Test		
	Median	(Min-Max)	Median	(Min-Max)	
Kemampuan Oral hygiene	7,00	6,00-10,00	12,00	10,00-15,00	**< 0,001**

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak prasekolah di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan setelah diberikan intervensi metode demonstrasi dan video animasi. Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada skor mentah menghasilkan nilai Z = -7,842 dengan p< 0,001 (p <0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan *oral hygiene* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi.

Nilai median skor mentah kemampuan *oral hygiene* sebelum intervensi adalah 2,00 (IQR = 2,00; rentang minimum–maksimum 6,00–10,00), yang mengonfirmasi adanya *floor effect* di mana keterampilan awal anak berada pada tingkat yang sangat rendah. Setelah diberikan intervensi kombinasi demonstrasi dan video animasi, nilai median skor mentah meningkat signifikan menjadi 12,00 (IQR = 3,00; rentang minimum–maksimum 10,00–15,00). Ukuran efek (*effect size*) sebesar r = 0,88 mengindikasikan bahwa intervensi memberikan dampak peningkatan keterampilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden berada dalam kategori kemampuan *oral hygiene* kurang sebelum intervensi, yang mencakup metode demonstrasi dan media animasi. Ini menunjukkan bahwa anak prasekolah masih belum menguasai teknik *oral hygiene* seperti menyikat gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan kebiasaan berkumur. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga *oral hygiene* berkontribusi pada rendahnya kemampuan *oral hygiene* anak. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk membantu memperbaiki kesehatan mereka sendiri dengan memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilaku (Aji et al., 2023). Selain itu, kemampuan *oral hygiene* juga dipengaruhi oleh kebiasaan serta lingkungan sosial anak. Anak yang tidak terbiasa membersihkan gigi dan mulut serta tidak mendapatkan edukasi yang tepat cenderung memiliki kemampuan *oral hygiene* yang rendah (Wulandari & Linggardini, 2023).

Rendahnya kemampuan *oral hygiene* sebelum intervensi menunjukkan bahwa anak masih memerlukan stimulasi dan pembelajaran yang terarah terkait cara oral hygiene. Pada usia prasekolah, kemampuan anak dalam melakukan perawatan diri belum berkembang secara optimal sehingga membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Menurut Susilowati et al. (2024), perkembangan motorik dan kognitif pada usia prasekolah masih berada dalam tahap pembentukan sehingga keterampilan kesehatan perlu dilatih secara berulang melalui kegiatan yang menarik dan cocok untuk tahap perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tidak memiliki keterampilan kebersihan gigi yang memadai sebelum intervensi dilakukan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ayal et al. (2024), yang menemukan bahwa anak prasekolah lebih rentan terhadap masalah *oral hygiene* karena kurangnya pengetahuan serta belum terbentuknya kebiasaan menjaga *oral hygiene* dengan mandiri.

Ditinjau dari karakteristik usia, responden penelitian berada pada kelompok usia prasekolah, yaitu 4, 5, dan 6 tahun. Perbedaan tahap perkembangan pada rentang usia tersebut berpotensi berkaitan dengan variasi keterampilan motorik dan kemandirian dalam melakukan perawatan diri. Anak yang lebih muda mungkin masih membutuhkan bantuan lebih besar dalam melakukan gerakan menyikat gigi secara tepat dibandingkan anak yang lebih tua. Akan tetapi, hubungan antara usia dan besarnya peningkatan keterampilan belum dapat disimpulkan tanpa analisis perbandingan berdasarkan kelompok usia. Karakteristik usia perlu dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mungkin berkaitan dengan variasi hasil keterampilan oral hygiene.Oleh karena itu, pembelajaran kesehatan perlu disampaikan melalui metode yang konkret, menarik, dan mudah dipahami agar anak dapat mengamati

serta meniru praktik kebersihan diri yang benar (Aji et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan Widiari et al. (2023), yang menyatakan bahwa karena belum terbentuknya kebiasaan yang baik dan kurangnya stimulasi dari lingkungan, anak prasekolah cenderung memiliki perilaku kebersihan diri yang buruk sebelum menerima pendidikan kesehatan. Penelitian Manurung (2024) juga menunjukkan masih tingginya masalah kesehatan gigi pada anak prasekolah yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan serta kurangnya edukasi sejak dini. Selain itu, Tobing et al. (2026) menyebutkan bahwa sebelum mereka menerima pendidikan kesehatan, sebagian besar anak prasekolah tidak memahami teknik menyikat gigi yang tepat.

Setelah diberikan intervensi berupa metode demonstrasi dan media video animasi, terjadi peningkatan kemampuan *oral hygiene* pada anak. Sebagian besar responden berada pada kategori cukup dan baik, dan jumlah responden kategori kurang mengalami penurunan yang signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa demonstrasi dan video animasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menjaga oral hygiene. Media animasi dapat menyampaikan informasi secara menarik dan jelas, membuatnya lebih mudah bagi anak untuk memahaminya. Dengan menggunakan ilustrasi, gambar bergerak, warna, dan suara yang cocok dengan usia anak, dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami teknik menyikat gigi yang benar dengan menonton video animasi karena informasi yang diberikan lebih mudah dipahami. Video animasi dapat meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, anak lebih mengikuti pelajaran dan menerapkan perilaku kesehatan yang diajarkan. Penggunaan media digital juga terbukti membantu meningkatkan pemahaman anak prasekolah tentang cara menjaga oral hygiene.

Media video animasi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan tampilan visual yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memiliki durasi yang relatif singkat sehingga dapat menjaga fokus dan perhatian anak selama kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman anak karena penyampaian informasi dilakukan secara bersamaan melalui unsur visual dan audio. Sejalan dengan hal tersebut, Widiari et al. (2023) menyatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak karena menyajikan informasi secara visual dan menarik, membuat anak mudah meniru. Penelitian Manurung (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak.

Selain menggunakan media video animasi, penelitian ini juga menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan secara langsung untuk menunjukkan cara *oral hygiene* yang tepat. Demonstrasi dilakukan mulai dari cara memegang sikat gigi, penggunaan pasta gigi, teknik menyikat bagian luar, dalam, dan permukaan kunyah, hingga diakhiri dengan berkumur yang benar. Setelah diberikan contoh, anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan peneliti. Metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan karena anak dapat mengamati dan meniru proses yang diperagakan secara langsung.

Metode demonstrasi memungkinkan anak belajar dengan melihat dan melakukan praktik secara langsung. Dengan bantuan guru atau peneliti, anak-anak dapat meniru langkah-langkah yang benar secara bertahap. Metode ini sesuai dengan sifat belajar anak-anak usia prasekolah, yang lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman praktis daripada penjelasan verbal. Latihan menggosok gigi secara langsung terbukti dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah.

Terdapat peningkatan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi metode demonstrasi dan video animasi terhadap kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah; hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0{,}001$. Fakta bahwa pendidikan kesehatan yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan anak menunjukkan pergeseran kemampuan *oral hygiene* dari

kategori kurang sebelum intervensi menjadi kategori cukup dan baik setelah intervensi. Video animasi meningkatkan pemahaman melalui presentasi visual yang menarik, sedangkan demonstrasi meningkatkan kemampuan psikomotor melalui praktik langsung. Karena kedua pendekatan melibatkan elemen kinestetik, visual, dan auditori secara bersamaan, kombinasi keduanya dapat membantu mengoptimalkan proses belajar (Anggraini et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siwi et al. (2025), yang menyebutkan bahwa kombinasi metode simulasi dan video efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan anak. Penelitian Tobing et al. (2026) juga menyatakan adanya perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* setelah edukasi kesehatan gigi diberikan. Selain itu, Gunawan et al. (2026) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan gigi yang melibatkan demonstrasi, praktik langsung, dan media visual mampu meningkatkan keterampilan anak secara signifikan.

Menurut peneliti, kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak prasekolah yang belajar melalui praktik langsung, pengamatan, dan peniruan memengaruhi keberhasilan peningkatan ini. Metode demonstrasi dan video animasi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga anak lebih mudah menerima dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan: penelitian ini tidak membandingkan kelompok demonstrasi saja dengan kelompok video animasi saja sehingga tidak dapat memisahkan kontribusi mandiri masing-masing metode, tidak menggunakan kelompok kontrol, serta tidak menilai retensi jangka panjang maupun indikator plak secara klinis. Penelitian lanjutan dengan desain komparatif dan kontrol yang memadai diperlukan untuk menilai keberlanjutan keterampilan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perubahan kemampuan *oral hygiene* anak prasekolah di RA Muslimat NU 14 Made Lamongan antara sebelum dan sesudah edukasi menggunakan demonstrasi dan video animasi. Sebanyak 82,5% responden mengalami peningkatan kemampuan psikomotorik ($r = 0,88$), di mana seluruh responden berada pada kategori kurang saat *pre-test*, sedangkan setelah intervensi 63,7% berada pada kategori cukup dan 21,3% pada kategori baik ($p < 0,001$). Desain satu kelompok tanpa kontrol ini menunjukkan perubahan setelah edukasi dan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat dengan generalisasi yang terbatas pada karakteristik serupa. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar institusi PAUD/guru mengintegrasikan edukasi sikat gigi ke dalam kegiatan UKS serta orang tua aktif mendampingi anak di rumah, sementara peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, indikator klinis indeks plak, dan pengukuran jangka panjang.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih optimal dan representatif. Selain itu, perlu dilakukan pengukuran jangka panjang (*follow-up*) untuk mengetahui keberlanjutan kemampuan *oral hygiene* anak setelah diberikan intervensi. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan faktor lain seperti peran orang tua, kebiasaan menyikat gigi di rumah, serta penggunaan media edukasi yang lebih inovatif dan interaktif.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh staf RA Muslimat NU 14 Made Lamongan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian, serta kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Pendanaan

Pembiayaan penelitian ini bersifat independen (mandiri), di mana seluruh biaya pelaksanaan ditanggung sepenuhnya oleh peneliti tanpa adanya insentif finansial dari lembaga donatur.

Kontribusi Setiap Penulis

Seluruh nama yang tercantum didalam artikel ini berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada Konflik Kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan Masyarakat (Strategi dan Tahapannya)* (Dr. Neila Sulung, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.

Anggraini, D., Rahmawati, E., & Larasati, A. (2024). Kombinasi Media Audiovisual dan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Motorik Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 12(1), 45–53. https://doi.org/10.26714/jka.12.1.2024.45-53

Angki, PUR. (2025). Edukasi Kebersihan Gigi dan Mulut Menggunakan Alat Peraga Phantom pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 7(1), 18–25.

Arpandu, W., Wismaningsih, E. R., & Fahmi, M. A. (2024). Efektivitas Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Menggosok Gigi pada Siswa SDN Gurah 1 Kabupaten Kediri. *FICCO Public Health Journal*, 1(2), 91–102.

Asda, P., & Sekarwati, N. (2023). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–120. https://doi.org/10.30595/jkm.v9i2.15420

Ayal, A. T., Anggraeni, F., Ambarwati, D., & Nursanti, I. (2024). Implementasi Pendidikan Kesehatan Oral Hygiene Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Kuntum Mekar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Dan Keperawatan (JMKK)*, 1(2), 91–96. https://doi.org/10.35968/36b15x67

Bolon, C. M. T. (2021). *Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Tulis.

Fahrizi, A. W., Yunita, R., Widhiyanto, A., Hafshawaty, U., Hasan, Z., Book, B., & Gigi, K. M. (2025). Pengaruh Edukasi Oral Hygiene Menggunakan Media Busy Book Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Zainul Hasan. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK-MC)*, 4(1), 387–398.

Fatmawati, A., & Faradisa, M. (2025). Perubahan Perilaku Kebersihan Gigi pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 6(1), 30–39.

Ferdi, M., & Sari, I. P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 8–15.

Gunawan, E., Tobing, M., & Divina, P. Y. (2026). Program Edukasi Kesehatan Gigi Kombinasi Media Visual dan Demonstrasi Praktik Langsung pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 10(2), 1400–1408.

Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penyuluhan Kesehatan*, 13(3), 390–397.

Harahap, J. Y., Wahdini, N., Hairun, N., & Nurhaliza, S. (2025). Penerapan Media Video Animasi dalam Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 22–29.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Profil Kesehatan Gigi Mulut Anak Indonesia*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.

Krisnanto, T., Handayani, S., & Putra, A. (2025). Efektivitas Video Animasi Digital terhadap Pengetahuan dan Perilaku Oral Hygiene Anak Prasekolah. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 8(1), 55–63.

Manurung, I. V. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(1), 53–60. https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.412

McDonald, R. E., Avery, D. R., & Dean, J. A. (2022). *McDonald and Avery's Dentistry for the Child and Adolescent* (11th ed.). Elsevier Health Sciences.

Pan, W. (2025). Interactive Visual Learning and Motor Skill Acquisition in Early Childhood Dental Hygiene Education. *Journal of Pediatric Dentistry and Health*, 41(2), 142–150. https://doi.org/10.1016/j.jpedor.2024.10.005

Pradana, A. R. (2025). Evaluasi Pembentukan Kebiasaan Menyikat Gigi Mandiri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Anak*, 13(1), 77–85.

Rusmiati, R. (2023). Gambaran Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 15(1), 23–31.

Siwi, R. P., Utami, N., & Wijaya, K. (2025). Efektivitas Kombinasi Metode Simulasi dan Video Audiovisual terhadap Kemampuan Motorik Menyikat Gigi pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 12–20. https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.2105

Sudirman, A. A., Modjo, D., Indrianingsih, T., & Ismail, W. (2024). Pemberian Intervensi Oral Hygiene Terhadap Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Perawatan Anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. *Malahayati Nursing Journal*, 6(9), 3550–3559. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.1420

Susilowati, D., Yenni, Ilda, Z. A., Haris, & Helda. (2024). *Buku Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia* (I. Z. Tata, M. R. Alamsyah, & A. Faisal, Eds.). PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.

Tobing, M., Wati, I. I. A. W., Divina, P. Y., & Gunawan, E. (2026). Efektivitas Program Edukasi Dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Jawahir Kediri. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 10(1), 1393–1397. https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.18245

Wahyudi, A. (2022). Peran Pendampingan Orang Tua dalam Perilaku Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 201–209.

Wati, V. E. W., Roisah, R., & Sriyono, G. H. (2023). Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(4), 180–189. https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.512

Widiari, M. W., Budiani, N. N., Agung, I. G., & Dewi, A. N. (2023). Perbedaan Perilaku Personal Hygiene Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 11(1), 105–113. https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2150

Wijayanti, S. (2024). *Metode Edukasi Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. Pustaka Medika.

World Health Organization. (2023). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240061941

Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. https://doi.org/10.31004/jpnk.v4i6.10234

Yuliani, N. (2025). Studi Komparatif Media Audiovisual dan Metode Peragaan pada Keterampilan Personal Hygiene Anak. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Anak*, 5(1), 14–22.